GAYA KOMUNIKASI GURU *PLAYGROUP* DI GYMBOREE KIDSVILLE DAN BAKTI ASIH

(Studi Kasus Pada Guru Di Playgroup Gymboree Kidsville Dan Bakti Asih Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris)

ARTIKEL

Oleh :

DELLA PANCAWATI NUGRAHINI

NIM. 41810147

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2014

ABSTRACT

COMMUNICATION STYLE OF GYMBOREE KIDSVILLE AND BAKTI ASIH PLAYGROUP TEACHER
(Case Study Of Gymboree Kidsville And Bakti Asih Playgroup Teacher In Learning and Teaching English Process)

By:
DELLA PANCAWATI NUGRAHINI
NIM. 41810147

This Research Is Under Guidance Of:
SANGRA JULIANO P., M.I.KOM

This research *aims to find out Communication Style of Playgroup Teachers in Gymboree Kidsville and Bakti Asih in the process of teaching and learning English. This research is analyze about communication style based on verbal and nonverbal communication.*

This research *used qualitative method with case study. There are 4 (four) informant. This informants selected by purposive sampling technique. Data analysis technique with data reduction, data collection, data display, and withdrawal of conclusion. For validation data used increased the endurance, triangulation, and membercheck. Data collection retrieved with depth interview, non participant observation, documentation, and internet searching.*

The result *of this research showed that communication style Gymboree Kidsville and Bakti Asih Playgroup teacher based on verbal communication such as used English, with gratitude sentences like good morning and closing sentences like good bye and hip hip hooray, Indonesia language as an instructional language, and Sunda language on several time used to call someone like "Barudak". Visual media used by video or picture from storybooks. Nonverbal communication such as face expressions and eye contact during teaching, hand signals pointed, touches with holding hands, paralinguistic with high tone or low, smells with using parfume, and the use of clothing. Every teachers has their own style in the process of teaching and learning English, which is dramatic style, animated style, relaxed style, friendly style, impression leaving style, and attentive style.*

The conclusion *of this research that communication style using English in Gymboree Kidsville as an instructional language, whereas in Bakti Asih used Indonesia language as an instructional language and used Sunda Language in a few times.* ***The suggestions*** *are playgroup teacher has more creativity to teaching english so that stimulated memory of students about vocabulary, performances on clothing should be neat to get interest of students.*

Keyword: Communication Style, Playgroup Teachers, Process of Learning, Verbal Communication, Nonverbal Communication.

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah-sekolah *Playgroup* sekarang ini, baik yang informal maupun nonformal sudah menunjang dalam pembelajaran bahasa inggris. Seiring adanya perkembangan teknologi yang menuntut kebutuhan untuk dapat menguasai bahasa inggris, kurikulum di dunia pendidikan mulai mengalami perubahan. Murid-murid *playgroup* sudah diberikan pembelajaran bahasa inggris sejak dini, agar murid pun tidak merasa kesulitan saat menggunakan bahasa inggris ketika mereka beranjak dewasa. Mengingat bahasa inggris adalah bahasa asing di Indonesia, tentunya proses belajar mengajar juga memerlukan pendekatan yang tepat dan efektif.

Saat ini *Playgroup* sudah banyak kita temui dimana-mana, contohnya di kota-kota besar yang ada di Indonesia seperti di Kota Bandung. Ada *Playgroup* yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Dari segi pembelajaran yang diberikan pada muridnya hampir sama mempunyai kurikulum, hanya saja cara bagaimana seorang guru *playgroup* dapat mengaplikasikannya. Tujuan kurikulum dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batasan-batasan dan kualitas pembelajaran. Melalui pengembangan kurikulum termasuk guru dapat mengontrol sampai mana muridnya telah memperoleh kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum, selain itu tujuan dapat ditentukan daya serap murid dan kualitas suatu sekolah. Disamping itu pun adanya tahapan-tahapan proses belajar mengajar bahasa inggris di sekolah *playgroup* yang peneliti akan teliti. Mulai dari tahap nasional, bahkan ada yang sudah sampai tahap internasional.

Pengajaran bahasa inggris di *playgroup* dengan menggunakan media lewat video dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Dimana dalam setiap proses belajar mengajar bahasa inggris berlangsung, murid-murid pun merasa sangat senang untuk mengikuti pembelajaran bahasa inggris di kelas. Karena disetiap proses belajar mengajar bahasa inggris, guru pun selalu memberikan materi yang dapat dimengerti oleh muridnya. Materi dalam proses belajar mengajar bahasa inggris pada anak dini pun diberikan secara bertahap. Murid-murid *playgroup* diberikan pembelajaran bahasa inggris bagaimana mengenal warna, huruf, angka, nama binatang, nama buah-buahan, dan lain sebagainya.

Seperti di *playgroup* Bakti Asih yang memberikan pembelajaran bahasa inggris pada muridnya melalui lewat media video, agar murid-murid pun mudah memahami dan lebih efektif dalam setiap proses belajar mengajar. Pembelajaran bahasa inggris yang diberikan oleh guru pun masih dalam tahap awal perkenalan pada murid, dimana mereka diajarkan untuk mengetahui banyak hal mengenai kosakata yang ada di dalam bahasa inggris. Tetapi pengajaran bahasa inggris yang disampaikan pun tidak terlalu sulit untuk murid-murid, mereka hanya cukup untuk mengenal berbagai macam yang ada dilingkungan kelasnya, ini adalah cara mudah dalam memberikan pembelajaran bahasa inggris pada murid *playgroup*.

Sementara itu di *playgroup* Gymboree Kidsville, proses belajar mengajar bahasa inggris sudah menjadi bahasa pengantar setiap harinya. Maka dari itu murid-murid *playgroup* pun di tuntut harus dapat memahami dan mengerti apa

yang di sampaikan oleh gurunya pada saat pembelajaran bahasa inggris berlangsung. Guru disini biasanya memberikan pengajarannya lewat musik, gambar, bercerita (*story telling*) dengan menggunakan bahasa inggris, murid-murid *playgroup* pun sangat senang sekali dan menyimak apa yang disampaikan oleh gurunya. Dengan bercerita dapat membantu murid-murid tersadar akan kalimat bahasa asing. Jika muridnya merasa kesulitan atau kurang mengerti apa yang disampaikan oleh guru, ada seorang asisten dari guru tersebut yang akan mentranslatenya ke dalam bahasa Indonesia.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar bahasa inggris, pasti mempunyai cara berkomunikasi tersendiri untuk dapat menyampaikan materi pengajaran kepada muridnya, ini pun dapat dikatakan sebagai gaya komunikasi. Dimana gaya komunikasi ini merupakan cara bagaimana kita untuk dapat berkomunikasi dengan cara kita sendiri dan menyampaikannya kepada orang lain, begitu pun seorang guru pada muridnya. Dalam kegiatannya ketika mengajar dikelas, guru *playgroup* selalu menyampaikan materi pembelajaran dengan memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda ini bisa dijadikan sebagai ciri khas seseorang dalam berkomunikasi.

Untuk dapat melihat peran guru dalam proses belajar mengajar bahasa inggris dapat ditinjau dari gaya komunikasinya, karena berawal dari gaya komunikasi peran guru dalam mengajar murid-muridnya akan terlihat. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya memiliki tujuan untuk mengulas gaya komunikasi guru *playgroup* dalam proses belajar bahasa inggris. Tetapi, peneliti juga mengamati seperti apa gaya komunikasi dari seorang guru *playgroup*, dengan komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal dalam gaya komunikasi guru *playgroup* saat melakukan proses belajar mengajar bahasa inggris di kelas.

Peneliti memilih Guru *Playgroup* sebagai penelitian ini karena pada saat proses belajar mengajar bahasa inggris yang diberikan pada murid *playgroup* pasti mempunyai perbedaan cara mengajar bahasa inggris dan penyampaian pesan yang disampaikan berbeda juga pada setiap muridnya. Dari gaya komunikasi guru di setiap mengajar pun mempunyai ciri khasnya masing-masing. Mulai dari bagaimana guru itu mengarahkan kepada muridnya dan cara pengajaran guru di kelas.

Ketertarikan itu dilandasi pada asumsi setiap individu termasuk guru *playgroup* mempunyai berbagai cara yang dilakukan untuk dapat berkomunikasi pada saat pengajaran bahasa inggris pada muridnya. Dalam penelitian ini yang menjadi keunikan yaitu terletak pada proses belajar mengajar bahasa inggris di setiap sekolah *playgroup* yang berada di Kota Bandung. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi guru *playgroup* saat proses belajar mengajar bahasa inggris pada muridnya.

1.2 Pertanyaan Mikro

Berikut pertanyaan mikro yang telah dirumuskan oleh peneliti secara lebih spesifik :

1. Bagaimana **Komunikasi Verbal** guru *playgroup* di Gymboree Kidsville dan Bakti Asih dalam proses belajar mengajar bahasa inggris?

2. Bagaimana **Komunikasi Nonverbal** guru *playgroup* di Gymboree Kidsville dan Bakti Asih dalam proses belajar mengajar bahasa inggris?

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:4), penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. (Mulyana, 2010:201). Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Mereka sering menggunakan berbagai metode: wawancara (riwayat hidup), pengamatan, penelaahan dokumen, (hasil) survey, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci.

Menurut Stake dalam *Handbook Of Qualitative Research*, studi kasus bukanlah sebuah pilihan metodologis, namun lebih sebagai pilihan objek yang diteliti. Kita memilih untuk meneliti (atau melakukan studi) kasus (Stake, 2009 : 229). Dalam artian disini studi kasus sebagai sebuah bentuk penelitian, studi kasus ditentukan oleh minat pada kasus-kasus individual, bukan ditentukan oleh metode-metode penelitian yang digunakan. Masih di dalam *Handbook Of Qualitative Research* Stake, Penelitian studi kasus juga dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu sebagai berikut :

1. Studi Kasus Intrinsik

   Jenis ini ditempuh oleh peneliti yang ingin lebih memahami sebuah kasus tertentu. Jenis ini ditempuh bukan karena suatu kasus mewakili kasus-kasus lain atau karena menggambarkan sifat atau problem tertentu, namun karena dalam seluruh aspek kekhususan dan kesederhanaannya, kasus itu sendiri menarik minat. Tujuannya bukan untuk memahami konstruk abstrak atau fenomena umum tertentu.
2. Studi Kasus Instrumental

   Jenis ini digunakan untuk meneliti suatu kasus tertentu agar terkaji sebuah perspektif tentang isu atau perbaikan suatu teori. Dalam hal ini, kasus tidak menjadi minat utama, kasus memainkan peranan suportif yang memudahkan pemahaman kita tentang sesuatu yang lain. Dalam hal ini, kasus sering kali dicermati secara mendalam, konteksnya dikaji secara menyeluruh, dan aktivitas kesehariannya diperinci, namun karena inilah kita terbantu alam mengungkap motif-motif eksternal dari suatu kasus.
3. Studi Kasus Kolektif

   Jenis ini sama dengan studi kasus instrumental perbedaannya digunakan jika seorang peneliti merasa kurang tertarik mengkaji satu kasus tertentu, dia dapat meneliti sejumlah kasus secara bersamaan agar ia bisa meneliti fenomena, populasi, atau kondisi umum.

Dari ketiga tipe studi kasus tersebut, disini penelitian yang dilakukan lebih mengarah kepada studi kasus kolektif. Dimana disini, peneliti meneliti sejumlah

kasus secara bersamaan agar bisa meneliti fenomena dilapangan yang ada. Setelah itu, peneliti berusaha untuk lebih memahami secara mendalam tentang kasus tersebut. Berdasarkan beberapa kelebihan dari pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus ini maka dipandang cocok untuk meneliti Gaya Komunikasi Guru *Playgroup* Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris. Melalui penelitian ini dimungkinkan peneliti dapat memperoleh informasi dan data yang bersifat apa adanya (alamiah), menentukan gambaran yang mendalam serta pemahaman mengenai komunikasi verbal dan komunikasi non verbal Guru *Playgroup* dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris pada muridnya.

III. Pembahasan

1. Komunikasi Verbal Guru *Playgroup* dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris

A. Penggunaan Bahasa

Guru *Playgroup* di Gymboree Kidsville menggunakan bahasa inggris pada saat proses belajar mengajar berlangsung, karena Gymboree Kidsville merupakan sekolah internasional yang memungkinkan para guru maupun muridnya dalam berkomunikasi menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa pengantar sehari-hari di sekolahnya. Tidak hanya itu, di Gymboree Kidsville juga para guru memakai sedikitnya bahasa indonesia jika muridnya masih ada yang kurang paham atau susah mengungkapkannya ke dalam bahasa inggris. Dan dari murid-muridnya pun pada setiap proses belajar mengajar ada yang memakai bahasa inggris maupun bahasa indonesia ketika berinteraksi dengan teman-temannya ataupun dengan gurunya.

Di sekolah *Playgroup* Bakti Asih pada saat sedang mengajarkan bahasa inggris pada murid-muridnya adalah menggunakan bahasa indonesia sebagai bahasa pengantarnya. Hal ini memiliki tujuan tertentu yakni agar murid-murid mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, dan guru pun yang mengajarkannya masih memberikan pembelajaran bahasa inggris pada tahap dasar. Disamping itu juga di *playgroup* Bakti Asih mengenai pembelajaran bahasa inggris yang diberikan oleh gurunya itu masih sekedar perkenalan saja, agar murid-murid pun sedikitnya dapat mengetahui bahasa internasional tersebut. Jadi berdasarkan hal tersebut memang penggunaan bahasa indonesia sangat dibutuhkan pada saat proses belajar mengajar bahasa inggris pada murid *playgroup* di Bakti Asih. Selain itu, menjadi seorang Guru *Playgroup* harus dapat berkomunikasi dengan baik terutama dalam penggunaan bahasa inggris yang diajarkan, karena modal utamanya adalah berinteraksi langsung dengan murid-muridnya ketika mengajarkan bahasa inggris di kelas.

B. Kalimat Sapaan

Mengenai kalimat sapaan yang digunakan guru *playgroup* Gymboree Kidsville pada saat proses belajar mengajar bahasa inggris di kelas, kalimat sapaan yang guru *playgroup* katakan yaitu, *good morning* dan memanggil *mr* maupun *mrs*. Kalimat ini yang sudah biasa di dengar oleh murid ketika sebelum masuk ke kelas. Setiap murid dibiasakan untuk menegur sapa guru-

gurunya sebelum memasuki kelas ketika mereka hendak datang ke sekolah. Dengan begitu ini dapat membuat suatu pembiasaan kepada murid, dan murid pun sudah ada penilaiannya masing-masing. Sedangkan di *playgroup* Bakti Asih guru biasa menggunakan kalimat sapaan dengan memanggil murid-muridnya *boy's and girl's* ataupun *good morning*. Karena kalimat ini yang sudah sering murid-murid *playgroup* dengar maupun diingat oleh murid ketika belajar bahasa inggris. Kalimat itu pun memang sangat mudah dan anak mampu merangsangnya dengan baik ketika gurunya mengatakan kalimat itu.

C. Humor

Guru *playgroup* di Gymboree Kidsville ketika mengajar dikelas, selalu membuat murid-muridnya merasa *fun* di kelas, karena disela-sela proses belajar mengajar gurunya selalu memberikan kesan humor. Itu pun yang peneliti lihat dan amati maupun saat melakukan wawancara dengan guru *playgroup* di Gymboree Kidsville mengenai humor saat proses belajar mengajar. Ini dapat dikatakan murid-murid *playgroup* itu harus ada sesuatu yang membuat mereka tertawa, agar pembelajaran dikelas tidak terlalu serius dan mereka pun senang saat belajar. Humor yang diberikan juga bukan berbentuk humor dewasa, tetapi humor yang memang anak-anak menyukainya dan mereka dapat menerimanya. Misalnya saat guru *playgroup* tersebut membacakan suatu buku cerita dengan menggunakan bahasa inggris, lalu disela-sela nya itu dia selalu memberikan kesan humor pada murid-muridnya, dengan mudah murid-murid tersebut akan tertawa dan saat proses belajar mengajar pun tidak akan terlalu kaku. Oleh karena itu, Guru *Playgroup* di Gymboree Kidsville ini selalu membuat cara bagaimana murid-muridnya merasa gembira dan nyaman di kelas.

Di sekolah *playgroup* Bakti Asih, gurunya jarang memberikan humor kepada murid-muridnya saat sela-sela proses belajar mengajar berlangsung. Karena ketika belajar pun tidak terlalu serius sekali, jadi gurunya juga tidak terlalu kaku terhadap murid-muridnya. Memang kalau mengenai humor pada komunikasi verbal itu, setiap guru *playgroup* ada yang membutuhkannya dan ada yang tidak terlalu membutuhkan pada proses belajar mengajar. Ini tergantung bagaimana guru *playgroup* tersebut dapat membawakan suatu suasana kelas menjadi tidak terlalu kaku antara guru dengan muridnya. Tetapi guru *playgroup* juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan dikelas.

D. Media Visual/ Gambar

Setiap guru *playgroup* baik yang di Bakti Asih maupun di Gymboree Kidsville mempunyai cara mengajarnya yang berbeda kepada murid-muridnya. Untuk itu setiap guru *playgroup* dituntut harus dapat memberikan suatu materi pembelajaran yang dapat mengajak muridnya untuk belajar dan mereka pun antusias terhadap itu. Di *playgroup* Gymboree Kidsville gurunya lebih memberikan pembelajaran lewat gambar dengan menunjukkan sesuatu yang mungkin murid sering lihat atau pun membacakan buku cerita dengan memperlihatkan gambar yang menjadi suatu medianya. Pada saat peneliti

melakukan observasi disana dan mengamati bagaimana gurunya mengajarkan bahasa inggris, guru di *playgroup* Gymboree Kidsville lebih sering menggunakan media gambar ketimbang visual (video) karena, itu semua juga bisa dibilang tergantung kebutuhan guru selama mengajar di kelas.

Sedangkan di *playgroup* Bakti Asih lebih sering memakai media visual saat proses belajar mengajar bahasa inggris pada muridnya. Karena murid-murid akan mudah mencerna dengan apa yang mereka lihat, dan cara seperti ini pun efektif untuk murid-muridnya. Mereka juga lebih mudah mengerti hanya saja harus terus di ulang kembali oleh gurunya setiap belajar, agar dapat mengingat dan kemampuan pengucapan dari bahasa inggrisnya pun benar. Tetapi sewaktu-waktu guru *playgroup* di Bakti Asih juga memperlihatkan suatu gambar ketika mengajarkan bahasa inggris.

2. Komunikasi Non Verbal Guru *Playgroup* dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris

A. Penggunaan Bahasa Tubuh

Dalam setiap proses komunikasi yang terjadi peneliti menemukan bahwa penggunaan simbol-simbol verbal dan simbol-simbol non verbal yang digunakan oleh Guru *Playgroup* tidak dapat dipisahkan dalam setiap penggunaannya ketika melakukan proses belajar mengajar bahasa inggris. Berdasarkan hal tersebut, keduanya saling membutuhkan guna tercapainya komunikasi efektif, serta menciptakan suatu percakapan yang komunikatif dengan murid-muridnya.

Bagi guru *playgroup* di Gymboree Kidsville dan Bakti Asih ekspresi muka itu sangat penting karena itu adalah bagian yang dilihat dan diperhatikan oleh murid ketika guru sedang mengajar dikelas. Dalam suatu interaksi yang terjadi, ekspresi wajah merupakan salah satu komunikasi non verbal yang ditunjukkan Guru *Playgroup* ketika mereka mengajar, apalagi ketika sedang membacakan buku cerita menggunakan bahasa inggris, murid disamping harus mengerti dari bahasa yang disampaikannya mereka juga harus tahu bagaimana ekspresi wajah yang ditunjukkan oleh gurunya kepada mereka ketika bercerita, agar cerita yang disampaikan pun mempunyai arti dan maksud supaya mereka dapat mengerti dan menarik saat mendengarkan ceritanya.

Ditambah dengan kontak mata yang tidak kalah pentingnya dalam penggunaan komunikasi non verbal yang ditunjukkan Guru *Playgroup* ketika mengajar dikelas. Kontak mata merupakan suatu hal yang berkaitan dengan ekspresi wajah, karena mata merupakan jendela utama dimana keramahan, kemarahan seseorang dapat dilihat disini. Isyarat tangan yang ditunjukkan saat proses belajar mengajar bahasa inggris sangat diperlukan bagi seorang Guru *Playgroup* ketika menerangkan materi pembelajaran, disamping murid-murid akan mudah mengingatnya dan akan menjadi menarik juga untuk murid-murid karena ini merupakan pembawaan syarat tidak tertulis yang harus dipunyai oleh seorang Guru *Playgroup*. Selain itu, setiap Guru *Playgroup* saat menjelaskan sesuatu menggunakan isyarat tangan untuk lebih memperjelas kepada murid-murid, misalnya menunjukkan suatu objek seperti

gambar pasti menggunakan isyarat tangan agar murid tetap fokus dengan apa yang guru jelaskan. Dengan begitu isyarat tangan dari Guru *Playgroup* ketika melakukan proses belajar mengajar bertujuan agar muridnya pun dapat memahami maupun mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya.

B. Sentuhan

Sentuhan merupakan perilaku nonverbal yang multi makna dan dapat menggantikan seribu kata seperti tamparan, pukulan, cubitan, senggolan, tepukan, belaian, pelukan, pegangan, rabaan hingga sentuhan lembut sekilas (Deddy Mulyana,2007:379). Ini juga yang diperlihatkan oleh Guru-Guru *Playgroup* saat mereka mengajar atau berinteraksi dengan murid-murid dikelas. Karena murid-murid *playgroup* ketika dikelas mereka susah untuk diatur biasanya Guru memegang punggungnya, memeluk, berpegangan tangan, mengusap kepalanya sambil mengajak ngobrol supaya mereka juga dapat diajak untuk belajar. Ini juga yang dilakukan oleh Guru *Playgroup* Gymboree Kidsville dan Bakti Asih ketika memberikan sentuhan kepada murid-murid ketika mengajar bahasa inggris.

C. Parabahasa

Dari masing-masing Guru *Playgroup* Gymboree Kidsville dan Bakti Asih mempunyai caranya tersendiri dalam menggunakan parabahasa. Seperti Guru *Playgroup* Gymboree Kidsville saat ia mengajar, suara harus lebih keras dari pada murid agar terdengar, karena murid-murid *playgroup* mudah terpecah konsentrasinya selama belajar dikelas maka guru pun mempunyai tindakan seperti meninggikan nada suara ketika suasana dikelas sedang ribut, tetapi bukan berarti membentak hanya meninggikan nada suara saja supaya mereka dapat terkontrol. Tidak hanya itu kualitas suara yang dikeluarkan pun harus jelas sehingga dapat dipahami murid.

Selain itu, yang dilakukan oleh Guru *Playgroup* di Bakti Asih saat ia mengajar bahasa inggris dikelas lebih menggunakan nada suara rendah terkadang mengeluarkan nada suara tinggi disaat hal-hal tertentu ketika murid-murid tidak memperhatikan gurunya saat mengajar. Guru Bakti Asih melakukannya bukan berarti memarahi murid-murid dengan mengeluarkan nada tinggi tetapi, yang dilakukannya agar murid-murid selalu memperhatikannya saat belajar bahasa inggris, supaya yang mereka pelajari itu dapat terterap diotak.

D. Penampilan Fisik

Dalam penampilan fisik itu terdapat dua yaitu, busana dan karakter fisik. Peneliti disini melihat penggunaan busana yang dikenakan Guru *Playgroup* ketika mereka mengajar dikelas dan karakter fisik dari seorang Guru *Playgroup* ketika mereka mengajarkan bahasa inggris pada murid-muridnya. penggunaan busana keseharian seorang Guru *Playgroup* dengan memakai seragam yang disediakan oleh sekolahnya masing-masing. Guru *playgroup* menggunakan seragam yang rapih dan sopan saat mereka melakukan pembelajaran dikelas, dengan busana yang nyaman untuk

dikenakan ini akan membuat guru *playgroup* tersebut dapat leluasa ketika mengajar. Sama hal nya dengan guru *playgroup* di Bakti Asih dan Gymboree Kidsville, mereka mengenakan seragam yang disediakan oleh pihak sekolah. Mengenai karakter fisik seorang guru *playgroup* dalam proses belajar mengajar bahasa inggris, guru-guru tersebut tentunya harus mempunyai karakter yang senang sekali terhadap anak-anak, ia juga harus energik pada saat memberikan pembelajaran dikelas, selain itu juga guru tersebut harus bisa berbahasa inggris, agar proses belajar mengajar yang dilakukan juga dapat berjalan dengan lancar.

E. Bau-Bauan

Bau-bauan adalah segala yang berbau harum (wewangian seperti deodoran dan parfume). Ini juga yang dipakai oleh Guru *Playgroup* Gymboree Kidsville dan Bakti Asih saat mereka mengajar bahasa inggris pada murid-murid dikelas. Tidak hanya saat mengajar bahasa inggris saja tetapi saat mengajarkan pembelajaran yang lain pun wewangian memang perlu bagi Guru *Playgroup.* Murid-murid juga selama belajar akan merasa nyaman bila didekat gurunya, begitu juga dengan guru yang dapat dengan nyaman mendekatkan diri pada murid selama proses belajar mengajar bahasa inggris belangsung.

3. Gaya Komunikasi Guru *Playgroup* dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris

Dari penjelasan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dan data-data yang diperoleh selama penelitian. Peneliti akan membahas hasil penelitian berdasarkan deskripsi yang akan membahas Gaya komunikasi Guru *Playgroup* dalam proses belajar mengajar bahasa inggris. Gaya komunikasi Guru *Playgroup* merupakan hasil pada saat berinteraksi yang terjadi ketika sedang memberikan pengajaran bahasa inggris terhadap murid-muridnya di kelas melalui proses komunikasi. Dalam gaya komunikasi yang ditunjukkan oleh Guru *Playgroup* dari Gymboree Kidsville dan Guru *Playgroup* Bakti Asih, mereka menunjukkan bagaimana komunikasi verbal dan komunikasi non verbal yang digunakan pada saat mengajar murid-muridnya.

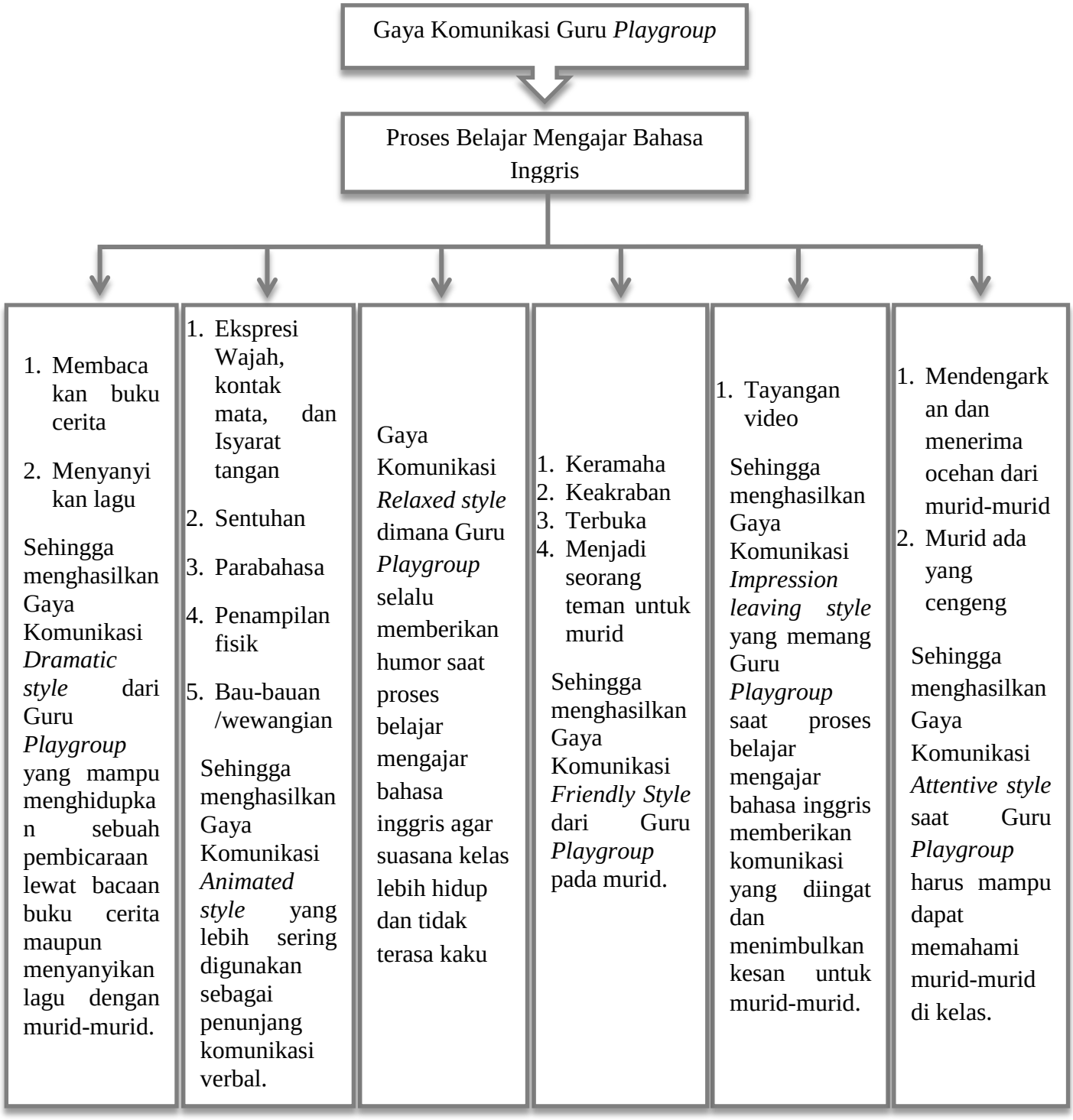
Dalam hal ini, bisa saja seorang Guru *Playgroup* menggunakan simbol tertentu dalam proses komunikasinya hanya pada saat berinteraksi dengan murid-muridnya pada saat mengajar saja, tetapi tidak dipergunakan pada saat berinteraksi dengan orang lain dilingkungan sekitarnya. Sehingga penggunaan simbol dari gaya komunikasi Guru *Playgroup* bisa menjadi ciri khas dalam proses komunikasinya, karena hanya dipergunakan saat memberikan pembelajaran dikelas ketika proses belajar mengajar bahasa inggris berlangsung. Gaya komunikasi tersebut pastinya memiliki makna ataupun arti tertentu bagi para Guru *Playgroup*. Selain itu, komunikasi tersebut memiliki maksud dan tujuan tertentu pada saat digunakan dalam mengajar bahasa inggris dikelas.

Saat proses belajar mengajar bahasa inggris ini gaya komunikasi dari guru *playgroup* disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan yang digunakan agar mendapatkan perhatian dari murid-murid *playgroup* ketika memberikan suatu pembelajaran di kelas. Gaya komunikasi yang digunakan guru *playgroup* sebagai strategi agar terciptanya komunikasi yang efektif sesuai dengan tujuan. Sehingga dalam penelitian ini, maksud dan tujuan dari gaya komunikasi Guru *Playgroup* adalah agar terjadinya suatu pemahaman yang terjadi ketika mereka mengajarkan atau menyampaikan pembelajaran bahasa inggris pada murid-muridnya. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa klasifikasi gaya komunikasi menurut norton diantaranya :

1. *Dramatic style,* saat suasana kelas mulai terlihat tidak kondusif Guru *Playgroup* pun langsung bertindak dengan cara membacakan buku cerita maupun menyanyikan lagu dengan menggunakan bahasa inggris, agar fokus murid-murid pun tetap pada kendali gurunya di kelas.
2. *Animated style,* ketika mengajar bahasa inggris di kelas tanpa sadar Guru *Playgroup* hampir banyak menggunakan komunikasi non verbal sebagai penunjang komunikasi verbal seperti dari ekspresi wajah dan kontak mata, isyarat tangan, sentuhan, parabahasa, penampilan fisik, maupun bau-bauan (wewangian).
3. *Relaxed style,* gaya komunikasi ini terlihat jelas ketika proses pembelajaran bahasa inggris, pembawaan dari Guru *Playgroup* saat mengajar sangat santai tak jarang tawa dan canda berteberan di dalam kelas.
4. *Friendly style,* gaya komunikasi ini digunakan oleh Guru *playgroup* Gymboree Kidsville maupun Guru *playgroup* Bakti Asih agar membuat suasana dikelas ketika proses belajar mengajar bahasa inggris dapat menjadi lebih akrab antara guru *playgroup* dengan murid-muridnya. Guru-guru *playgroup* pun selalu berusaha membuat murid-muridnya merasa nyaman saat proses belajar mengajar. Tidak hanya itu guru-guru *playgroup* pun selain menjadi seorang pendidik guru juga harus dapat menjadi seorang teman dengan muridnya agar murid pun tidak merasa kaku terhadap gurunya.
5. *Impression leaving,* setiap guru *playgroup* selalu memberikan suatu komunikasi yang mudah diingat pada murid-muridnya, misalkan contoh kecil seperti kalimat sapaan *good morning* yang biasa di katakan oleh guru maupun muridnya. Ini akan membuat suatu kesan yang mudah diingat oleh murid-muridnya dan menjadi suatu kebiasaan setiap harinya.
6. *Attentive style,* gaya komunikasi ini digunakan oleh Guru *playgroup* ketika saat proses belajar mengajar bahasa inggris berlangsung, mau tidak mau guru *playgroup* harus mampu menerima dan mendengarkan setiap ocehan dari anak-anak, karena

untuk umur yang masih sekitar 2-4 tahun masa-masanya anak yang aktif dalam berbicara.

Model Gaya Komunikasi Guru *Playgroup* dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris



Sumber: Peneliti, 2014

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai gaya komunikasi Guru *Playgroup* studi kasus dengan pendekatan kualitatif mengenai gaya komunikasi Guru *Playgroup* dari Gymboree Kidsville dan Guru *Playgroup* di Bakti Asih dalam proses belajar mengajar bahasa inggris di Kota Bandung, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Peneliti melihat adanya perbedaan penggunaan komunikasi verbal antara Guru *Playgroup* Gymboree Kidsville dan Bakti Asih pada proses belajar mengajar bahasa Inggris. Di Gymboree Kidsville menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar sehari-hari disekolah, sedangkan Guru di Bakti Asih mengajarkan bahasa Inggris dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengatarnya serta disisipkan bahasa Sunda diwaktu tertentu. Selain itu, dari masing-masing guru memiliki kalimat sapaan yaitu *"Good Morning"* dan kalimat penutup saat usai pembelajaran bahasa inggris seperti *"Good Bye"* dan *"Hip Hip Hooray".* Di sela-sela pembelajaran adanya humor yang diberikan oleh para guru *playgroup*, agar suasana kelas lebih hidup dan tidak membosankan. Kemudian penggunaan media visual lewat video dan gambar sebagai alat untuk membantu memudahkan pembelajaran bahasa inggris.
2. Peneliti melihat persamaan penggunaan komunikasi non verbal Guru *Playgroup* Gymboree Kidsville dan Bakti Asih saat proses belajar mengajar bahasa inggris, dari bahasa tubuh seperti ekspresi wajah, kontak mata serta isyarat tangan untuk membantu, mempertegas atau menggantikan komunikasi verbal. Lalu sentuhan yang diperlihatkan dapat berupa memegang punggungnya, memeluk, berpegangan tangan, mengusap kepala. Dari segi parabahasa yaitu, intonasi, nada suara tinggi atau rendah, kejelasan berbicara harus disesuaikan saat mengajar. Mengenai penampilan mereka mengenakan seragam dari sekolahnya masing-masing, tidak hanya itu mereka harus energik, dan harus bisa berbahasa inggris. Selanjutnya mengenai bau-bauan yang sering di pakai Guru *Playgroup* yaitu wewangian berupa parfume agar murid merasa nyaman didekat gurunya.
3. Gaya komunikasi Guru *Playgroup* Gymboree Kidsville dan Bakti Asih dibantu dengan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal ketika sedang memberikan bahan ajaran bahasa inggris pada murid-murid *playgroup.* Selain itu, mereka mempunyai gaya komunikasinya masing-masing pada saat proses belajar mengajar bahasa inggris berlangsung di kelas yaitu, *dramatic style, animated style, relaxed style, friendly style, impression leaving style,* dan *attentive style.*

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung : Simbiosa Rekatama Media.

Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD.* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya Offset.

Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi, Teori Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat.* Jakarta : Gramedia.

Denzin, Norman. K. 2009. *Handbook Of Qualitative Research.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung : CV Mandar Maju.

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek.* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek.* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Iriantara, Yosal dan Usep Syaripudin. 2013. *Komunikasi Pendidikan.* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya Offset.

Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna.* Jakarta : Kencana.

Margono, S. 2005. *Prosedur Penelitian.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar.* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar.* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT Remaja Rosda Karya Offset.

Nurudin, 2010. *Sistem Komunikasi Indonesia.* Jakarta : Rajawali Pers.

Rakhmat, Jalaluddin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi.*Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta : Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Widjaja. H. A. W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.
Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
Yusuf, Pawit M. 2010. *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

2. Sumber Karya Ilmiah

Bimo Andhika Nugroho Perkasa, 2013. "Gaya Komunikasi Pemandu Museum" (Studi Deskriptif Mengenai Gaya Komunikasi Pemandu Museum Konferensi Asia-Afrika Bandung). Skripsi: UNPAD.
Linda Yuniawati, 2011. "Gaya Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Warnasari Dalam Berkomunikasi Dengan Peserta Didik" (Studi Deskriptif Mengenai Gaya Komunikasi Guru Pada Anak Usia Dini Di PAUD Warnasari Antapani Kidul). Skripsi: UNIKOM.
Dwi Suci Amalia, 2013. "Gaya Komunikasi Non Verbal "*Silver Man*" Komunitas Silver Peduli Dalam menarik Simpati Masyarakat di Kota Bandung" (Studi Deskriptif Mengenai Gaya Komunikasi Non Verbal "*Silver Man*" Komunitas Silver Peduli Dalam menarik Simpati Masyarakat di Kota Bandung). Skripsi : UNIKOM.

3. Sumber Online

1. Dikutip http://news.detik.com/read/2013/12/11/232036/2439452/10/mendikbud-bahasa-inggris-tidak-wajib-bukan-diharus diakses 24/03/14 pukul 21:39
2. Dikutip http://retno9293.blogspot.com/2014/05/pentingnya-pembelajaran bahasa-inggris.html diakses 05/07/2014 pukul 14:34
3. Dikutip http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/17//jhptump-a-irwanto-810-2 babii.pdf diakses 03/03/2014 pukul 19:35
4. Dikutip http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/111/jtptun imus-gdl-ismarakhma-5536-3-bab2pdf.pdf diakses 03/03/2014 pukul 19:44